

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah pemberian asuhan keperawatan jiwa pada Tn. I dengan gangguan isolasi sosial menarik diri di ruang Kuantan RSJ Tampan Provinsi Riau, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada pengkajian, diperoleh data subjektif bahwa pendidikan Tn. I hanya tamat SMP dan Tn. I belum memiliki pekerjaan yang jelas sehingga membuat istri Tn. I suka marah-marah, Tn. I pernah mengalami kejadian buruk dimasa lalu yaitu Tn. I melihat istrinya berduaan dengan laki-laki lain dan kemudian bertengkar dengan istrinya hingga akhirnya istri Tn. I meminta cerai dan pergi bersama anaknya meninggalkan Tn. I seorang diri. Tn. I mengatakan suka menyendiri di rumah dan tidak mau bergabung dengan orang lain. Data objektif Tn. I tampak menyendiri, gelisah, pandangan Tn. I kosong, dan tidak bersemangat. Tn. I berbicara lambat dan juga kurang kooperatif.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul saat dilakukan pengkajian pada Tn. I adalah isolasi sosial, karena saat pengkajian dilakukan Tn. I memiliki kriteria isolasi sosial, tidak mau bergaul, dan mengasingkan diri.
- c. Rencana dan pelaksanaan keperawatan yang dilakukan penulis pada Tn. I yaitu membina hubungan saling percaya, membantu Tn. I mengungkapkan penyebab, tanda-tanda, jenis serta akibat perasaan sedihnya. Menjelaskan cara-cara untuk mengalihkan isolasi sosial adalah dengan 4 SP yaitu SP1: mengetahui penyebab isolasi sosial, keuntungan mempunyai teman, kerugian bila tidak mempunyai teman dan melatih Tn. I memperkenalkan diri. SP 2: mengajarkan Tn. I cara berkenalan dengan satu orang (perawat). SP 3: mengajarkan Tn. I cara berkenalan bertahap dengan orang kedua yaitu teman perawat, SP 4: mengajarkan Tn. I berinteraksi dalam kelompok dan membuat jadwal sambil bercakap-cakap. Tindakan keperawatan

yang dilakukan selama 5 hari. Tn. I mampu melaksanakan strategi pelaksanaan SP1 hingga SP 4 Tn. I sudah berhasil melakukan strategi pelaksanaan yang di berikan dengan baik.

- d. Evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 1-4, Tn. I berhasil dalam mengalihkan isolasi sosialnya yang pertama mengetahui penyebab isolasi sosial, mengetahui keuntungan memiliki teman, kerugian tidak memiliki teman, yang kedua Tn. I mampu melakukan cara berkenalan secara bertahap dengan orang pertama hingga kelompok. Dan Tn. I mampu membuat jadwal kegiatan sambil bercakap-cakap.

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat penulis buat untuk semua pihak agar bisa menjadi lebih baik dimasa akan datang:

a. Bagi klien

Bagi Tn. I dengan diagnosa isolasi sosial diharapkan dapat melakukan serta menerapkan cara-cara yang telah di pelajari yaitu SP1 sampai SP 4 untuk mengontrol perasaan isolasi sosialnya. Tn. I yang mendapat perawatan juga harus mengikuti saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya yang ada di ruangan Kuantan. Tn. I juga harus patuh minum obat selama proses perawatan agar proses penyembuhan berhasil.

b. Bagi RSJ Tampan Provinsi Riau

Disarankan bagi rumah sakit agar memberi fasilitas yang memadai. Bagi tenaga keperawatan khususnya di ruangan Kuantan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dalam menangani klien dengan masalah keperawatan isolasi sosial pada saat memberikan pelayanan kesehatan. Perawat harus dapat membina hubungan

saling percaya dengan klien agar terjadi komunikasi terapeutik sehingga klien dapat mengungkapkan semua permasalahannya agar tercapai keberhasilan proses keperawatan.

c. Bagi penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang akan mengadakan penulisan diharapkan mampu mengembangkan penulisan sebelumnya dan dilakukanasuhan keperawatan lebih lanjut berdasarkan subjek yang berbeda serta faktor lain yang dapat mempercepat proses penyembuhan. Penulis selanjutnya juga harus dapat membina hubungan saling percaya dengan klien agar tercapainya komunikasi yang terapeutik. Teknik komunikasiterapeutik dengan klien bisa penulis lakukan dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada klien, seperti: selalu menanyakan kabar klien, mengadakan pertemuan bersama klien dengan waktu yang singkat tapi sering, mencari topik pembahasan yang menarik perhatian klien , memberi kesempatan kepada klien untuk berbicara, mendengarkan klien dengan penuh perhatian, menunjukkan sikap penerimaan, memberikan penghargaan, memposisikan diri sebagai sahabat klien, berbicara tidak tergesa-gesa, dan meyakinkan klien bahwa kita akan membantu klien keluar dari masalahnya.